

BAB III
STRATEGI (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
STAD DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA N 3 SEMARANG TAHUN AJARAN 2008-2009

A. Gambaran Umum Tentang SMA N 3 Semarang

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah SMA N 3 Semarang, untuk mengetahui gambaran secara rinci tentang situasi sekolah tersebut maka peneliti akan paparkan data tentang gambaran umum dari profil sekolah tersebut. Adapun gambaran umum SMA N 3 Semarang yang dapat penulis paparkan adalah :

1. Sejarah Berdiri

SMA Negeri 3 Semarang berdiri sejak tanggal 1 November tahun 1877. Terletak di Jalan Bodjong 149 (Jl. Pemuda 149). Mula-mula adalah HBS (*Hogere Burger School*). Pada tahun 1930 dipergunakan untuk HBS dan AMS (*Algemene Middelbear School*), kemudian tahun 1937 HBS pindah di jalan Oei Tong Ham (sekarang Jl Menteri Supeno No. 1 / SMU 1 Semarang), sedangkan bangunan di jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Saat zaman Republik tahun 1950, oleh pemerintah RI berubah menjadi SMA A/C lalu dipisah dua tahun kemudian menjadi SMA Negeri A dan SMA Negeri C. SMA Negeri A selanjutnya menjadi SMA III dan SMA Negeri C menjadi SMA IV Semarang, tetapi masih menempati gedung yang sama. Pada tahun 1971, oleh Kepala Perwakilan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Jateng digabungkan menjadi SMA III – IV.

Tujuh tahun kemudian, tepatnya tahun 1978 SMA III – IV, dipisah lagi, SMA IV menempati gedung baru di Banyumanik, sedangkan SMA III tetap menempati gedung di jalan Pemuda 149 Semarang.

Sejak tahun 1950 sampai sekarang, SMA N 3 Semarang sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah.

Nama-nama kepala sekolah tersebut antara lain :

- a. Kepala SMA A/C : Mr. FL. Wijono
- b. Kepala SMA A : 1. Mr. FL. Wiyono
2. Sardjono
3. Maryono
- c. Kepala SMA C : BM. Ichwan
- d. Kepala SMA III : 1. BM. Ichwan
2. Moch Joesoef Soediradarsono
3. Drs. Arief Moechjidin
- e. Kepala SMA IV : 1. Marjono
2. Drs. Soekono
- f. Kepala SMA III-IV : Drs. S. Soewarto Muthalib (1971-1978)
- g. Kepala SMA 3 : 1. Drs. S. Soewarto Muthali (1978-1980)
2. Soetiman (1980-1989)
3. Soerjono Djati, BA (1989-1991)
4. M. Sukoco (1991-1995)
5. Drs. Rachmat Mardjuki (1995-2000)
6. Drs.H.Sardju Maheri, M.Pd (2000-2005)
7. Drs. Soedjono, M.Si (2005- Sekarang)

2. Visi, Misi dan Nilai Inti

a. Visi

Menjadi sekolah menengah atas bertaraf Internasional terbaik di Indonesia, mengutamakan mutu dengan kepribadian yang berpijak pada Budaya Bangsa.

b. Misi

Mengembangkan potensi peserta didik untuk meraih hidup sukses, produktif dan berakhlak mulia dengan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

c. Nilai Inti

- Religius
- Jujur dan integritas
- Fokus kepada pelanggan
- Kompeten, ramah dan menyenangkan
- Kreatif dan inovatif
- Pembelajaran berkesinambungan

3. Letak Geografi

SMA N 3 Semarang terletak di Jl. Pemuda No.149 Semarang, di daerah Semarang Tengah tidak jauh dari Tugu Muda Semarang. Berada tepat di depan Kantor Walikota Semarang dan bersebelahan dengan SMA N 5 Semarang.

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik.

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru SMA N 3 Semarang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap dengan klasifikasi guru tetap berjumlah 81 dan guru tidak tetap berjumlah 18. Guru tetap terdiri dari banyak golongan mulai dari golongan IIIa hingga golongan IVb.

Pegawai SMA N 3 Semarang terdiri dari pegawai administrasi yang menangani bagian tata usaha dan non administrasi seperti tukang kebun, pesuruh dan lain-lain. Untuk data mengenai guru dan karyawan dapat dilihat dalam lampiran.

b. Keadaan Peserta Didik

SMA N 3 Semarang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas X terdiri dari 12 kelas reguler, 1 kelas olimpiade, 1 kelas akselerasi. Kelas XI terdiri dari 10 kelas ilmu alam, 1 kelas olimpiade dan 3 kelas ilmu sosial. Kelas XII terdiri dari 10 kelas ilmu alam, 3 kelas ilmu sosial, 1 kelas bahasa, dan 1 kelas akselerasi. Jumlah kelas seluruhnya adalah 43 kelas dengan jumlah total siswa sebanyak 1567. Untuk lebih jelasnya peneliti sertakan tabel dibawah ini:

Tabel. 7 Jumlah Kelas dan Siswa

NO	Kelas	Jml. Kelas	Jumlah Murid		
			L	P	Jumlah
1	X	12	168	288	456
2	X Olim	1	19	11	30
3	X Aksel	1	11	9	20
4	XI. IA	10	155	223	378
5	XI. Olim	1	7	22	29
6	XI. IS	3	42	67	109
7	XII. IA	10	152	245	397
8	XII. IS	3	41	71	112
9	XII. BHS	1	12	9	21
10	XII. Aksel	1	13	2	15
Jumlah		43	620	947	1567

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Bahkan sarana dan prasarana mutlak diperlukan karena dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Tanpa adanya sarana dan prasarana di dalam pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara ideal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sarana prasarana SMA N 3 Semarang dapat dilihat dalam lampiran.

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMA N 3 Semarang dapat dilihat dalam lampiran.

B. Sistem Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang

1. Tujuan pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang keislaman, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dalam menjalankan hidup baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara. Hal ini seiring dengan visi, misi dan nilai inti SMA N 3 Semarang yaitu mengutamakan mutu peserta didik dengan kepribadian yang berpijak pada budaya bangsa dan menjadikan peserta didik berakhlakul karimah yang mempunyai nilai inti religius yang jujur dan ramah.¹

Pencapaian tujuan PAI di SMA N 3 Semarang juga didukung melalui pembinaan akhlak dengan adanya organisasi dibidang keagamaan yaitu rohis sehingga dapat terwujud cita-cita SMA N 3 Semarang yaitu membentuk peserta didik yang berwawasan internasional dan berakhlak mulia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang

Proses pembelajaran diperlukan strategi yang jitu dimana pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistemik dan sistematis.

Dalam hal ini SMA N 3 Semarang telah menerapkan strategi kegiatan pembelajaran dengan *Quantum Learning, Accelerated Learning, Multiple Intelligences, Modeling, Tes Out System, Field Observation, dan Try Out System*.² Termasuk didalamnya penggunaan strategi dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk peserta didik berakhlak mulia, diharapkan ada perencanaan yang baik dari guru agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik, diinternalisasikan dalam diri peserta didik, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembalajaran PAI di SMA N 3 Semarang terlihat sangat religius karena setiap guru baru memulai pelajaran selalu membaca doa terlebih

¹Lihat visi, misi dan nilai inti dalam gambaran umum SMA N 3 Semarang.

²Dokumentasi SMA N 3 Semarang.

dahulu yaitu doa memohon ilmu yang bermanfaat, kemudian guru beserta siswa membiasakan membaca al-Qur'an walaupun 1 sampai 2 ayat yang ada dalam materi pelajaran yang hendak dipelajari dengan harapan siswa selalu melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari dan paling utama tujuannya adalah tidak melupakan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim.³

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang dilaksanakan tiap 1 minggu 2 jam pelajaran⁴, disampaikan dengan bilingual (2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) walaupun kapasitasnya hanya sedikit (hanya sebatas pada kalimat perintah dan kalimat tanya) dan lebih didominasi melalui penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Indonesia.⁵

C. Implementasi Strategi (*Student Teams Achievement Divisions*) STAD dalam Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009.

a. Pelaksanaan Strategi STAD dalam pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang.

Salah satu yang dapat diberdayakan guru adalah mencapai tujuan pembelajaran adalah menciptakan suasana pembelajaran yang penuh dengan harmonisasi diantara peserta didik satu dengan yang lain yaitu dengan menerapkan model STAD dalam pembelajaran.

Dengan adanya STAD di SMA N 3 Semarang dalam pembelajaran PAI maka akan terjalin hubungan antar siswa dan guru yang dirasakan harmonis, serta dapat mewujudkan apa yang dijadikan tujuan akhir dalam PAI, baik di SMA N 3 Semarang maupun di sekolah lain. Ada 2 hal penting dalam penerapan strategi STAD dalam pembelajaran STAD yaitu langkah persiapan (*pra STAD*) dan pelaksanaannya (*kegiatan STAD*), yaitu:

³Observasi pada saat pembelajaran di kelas.

⁴Dokumentasi SMA N 3 Semarang.

⁵Observasi di kelas X-5 pada hari Selasa tanggal 3 maret 2009.

1. Pra STAD/ Persiapan STAD

Dalam menerapkan STAD perlu persiapan yang matang dari seorang guru. Guru harus tahu dan paham persiapan dan pelaksanaan STAD. Persiapan itu dapat berupa persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi persiapan satuan pelajaran dan rencana pembelajaran. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan materi, dan lain-lain.

Persiapan guru PAI SMA N 3 Semarang secara tertulis secara umum adalah :

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran, yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan STAD yang digunakan menyampaikan materi. Contoh Rencana Pembelajaran dapat dilihat di lampiran.
- b. Mempersiapkan bahan/materi agar dalam bentuk segmentasi teks atau tugas yang disesuaikan dengan silabus.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi.

Sedangkan persiapan guru dalam kegiatan STAD secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Membagi siswa dalam kelompok

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen baik dilihat dari jenis kelamin, tingkat kecerdasannya tetapi untuk masalah ras dirasa tidak menjadikan masalah karena mayoritas dari siswa SMA N 3 Semarang adalah bersuku Jawa.⁶

Setiap anggota kelompok berjumlah 6 orang dengan pertimbangan bahwa untuk memudahkan dalam mengkoordinasinya dan mudah dalam mengaturnya dalam kelas.⁷

⁶Wawancara dengan Bapak Sarmo Anwari selaku guru Agama sekaligus ketua MGMP PAI SMA N 3 Semarang pada hari senin tanggal 16 Februari 2009.

⁷Observasi di kelas X-2 pada hari selasa tanggal 3 februari 2009.

Pengelompokan siswa dalam tim dapat dilakukan dengan cara:⁸

1. Guru menentukan siswa yang pandai dalam kelas tersebut atas pertimbangan dari nilai ulangan sebelumnya atau dapat pula dilihat dari cara ia membaca al-Qur'an sebanyak 2 siswa.
2. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih mau masuk pada tim yang mana sebanyak 2 siswa.
3. Guru membebaskan siswa yang belum masuk pada tim dengan cara yaitu untuk memilih masuk ke tim mana asalkan harus sesuai dengan sifat heterogenitas, guru tak henti-hentinya menjelaskan kepada siswa bahwa dalam tim yang sudah ada laki-laki 3 siswa maka siswi diperbolehkan masuk dalam tim tersebut, dan tim yang sudah mempunyai anggota siswi sebanyak 3 orang maka siswa diperbolehkan masuk dalam tim tersebut sebanyak 2 siswa.

Cara pengelompokan seperti ini dirasa telah mewakili sikap demokratis, karena disamping guru turut andil dalam pengelompokan siswa juga tidak melupakan siswa untuk menentukan pendapatnya dan memilihnya sesuai dengan pilihannya.⁹

b. Menentukan skor awal

Skor dasar awal yang digunakan dalam kelas kooperatif di SMA N 3 Semarang adalah berdasarkan nilai ulangan sebelumnya atau juga dapat diambil dari skor tingkat kecerdasan dalam membaca al-Qur'an, kerap kali guru agama manapun menganggap bahwa tingkat kepandaian siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dapat dibidik dari segi membaca al-Qur'an sekalipun hal itu tidak selalu tepat tapi tidak dipungkiri itulah yang dapat dijadikan acuan selama ini.¹⁰

⁸*Ibid.*

⁹Wawancara dengan Bapak Sarmo Anwari selaku guru Agama sekaligus ketua MGMP PAI SMA N 3 Semarang pada hari Senin tanggal 2 Maret 2009.

¹⁰*Ibid.*

Tabel. 8 Skor Dasar Awal¹¹

NO	NAMA	Skor Dasar Awal
1	Abdul Aziz Muslim	90
2	Adevia Taftiana Rosyadi	90
3	Ageng Nugroho	60
4	Alifian Afas S A	60
5	Andika Tatang P	60
6	Anisa Dian kusumawardani	90
7	Bayu Pratama Putra	80
8	Dea Ovarista	90
9	Defa Eka pratiwi	80
10	Diah Ayu Kurniasari	70
11	Dian Andari	90
12	Doni Triatmojo	80
13	Dwi Puji Lestari	70
14	Faqihuddin Akhmad F	90
15	Fatmawati Nova Artanti	80
16	Fivtina Marbelanti	80
17	Harfikri suseno Aji	80
18	Eka Rahayu Wulansari	80
19	Isvandiar Fitri Utami	90
20	Iwana Shabahati	90
21	Kurnia Hapsari	90
22	Mungki Primesti S	90
23	Nana Dyki D	80
24	Nisrina Niwar Hisanah	70
25	Nurul Enggar Pratiwi	80
26	Prapanca R P	80
27	Rani Ersalina Trisnawati	90
28	Rifqi Adi Wardana	80
29	Ririt Handayani	80
30	Sara Mutia A	70
31	Satria utomo Dananjaya	90
32	Stefani Elan S	90
33	Vania Desy Ratnasaputri	90
34	Widya Indriani	90
35	Yopi Fajar Dinata	90

¹¹Dokumentasi guru PAI SMA N 3 Semarang, nilai diambil dari nilai ulangan sebelumnya.

c. Membangun tim

Untuk menciptakan kelas lebih hidup maka guru diperkenankan memberi kesempatan siswa dalam membangun kreativitas dalam sesuatu hal yang bersifat ringan tetapi tetap mengacu pada pembelajaran aktif.

Dalam hal ini praktek yang dapat dilakukan adalah bertepuk tangan dan sorak-sorak tim dan terlihat bahwa peserta didik lebih merasakan termotivasi.¹²

2. Kegiatan STAD/ pelaksanaan.

Sedangkan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan beberapa siklus, diantara yaitu:

a. Belajar tim

Setelah dibentuk sebuah tim, maka guru menjelaskan bahwa diantara tim harus menentukan ketua dan sekretarisnya kemudian segera dilakukan belajar tim, diantara sesama anggota berhak bertanya antar satu sama lain, dan yang lebih tahu memberi tahu yang lainnya, tiap kelompok diberi tugas dalam bentuk mind mapping¹³ guna untuk memudahkan mereka dalam presentasi didalam kelas. Seperti yang penulis lihat melalui observasi kelas pada materi syariah dengan SK memahami hukum Islam tentang Zakat, Haji dan Wakaf. Maka tiap tim berhak untuk mempelajari semua materi tentang Zakat, Haji, Wakaf, tetapi tiap tim dibebani untuk mempresentasikan didepan kelas dengan 1 materi pokok bahasan yaitu tim1 dan tim 2 menjelaskan tentang Zakat, tim 3 dan tim 4 mempresentasikan tentang Haji, tim 5 dan tim 6 mempresentasikan tentang Wakaf. Dan guru juga memberi tugas untuk tiap-tiap kelompok membuat soal minimal 5 pertanyaan

¹²Observasi di kelas X-6 pada hari kamis tanggal 12 Maret 2009.

¹³Mind Mapping / peta konsep adalah suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Atau dapat pula diartikan sebagai konsep logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan pada proses pembelajaran. Lihat. Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Instrutivistik:Teorits - Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 158.

beserta jawabannya tentang materi yang telah di presentasikannya Untuk kemudian dijadikan sebagai kuis.¹⁴ Tiap tim diberi kesempatan untuk melaksanakan belajar tim selama 25 menit.

b. Presentasi kelas

Presentasi kelas dapat berupa pengajaran langsung atau diskusi kelas atau presentasi audio visual. Karena Presentasi kelas dilakukan dengan cara diskusi kelas maka dilakukan setelah belajar tim telah selesai, sebelumnya guru meminta agar tiap tim untuk maju di depan mempersentasikan 1 pokok materi yang telah diberikan kepada tiap tim, kemudian satu tim maju ke depan untuk mempresentasikannya kepada semua siswa. Semuanya siswa berhak menanyakan sesuatu hal kepada presentator. Tiap tim diberi waktu untuk presentasi kelas maksimal 10 menit.

c. Tes/kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode siswa melakukan belajar tim dan presentasi kelas maka guru memberikan kuis/pertanyaan, kuis dilakukan dengan cara:

- 1). Tim yang mendapat giliran untuk membuat pertanyaan maka diharapkan untuk maju ke depan, para siswa sudah tidak lagi dalam posisi duduk bersama tim tetapi kembali duduk di tempat duduk masing-masing.
- 2). Setelah tim yang bertugas maju ke depan kemudian mereka melontarkan beberapa pertanyaan kepada semua siswa, semua siswa saling mengacungkan jari untuk dapat menjawab pertanyaan.
- 3). Siswa dimohon untuk menutup semua buku yang berkenaan dengan pelajaran PAI.
- 4). Siswa yang tahu jawabannya diharapkan untuk segera menjawabnya.

¹⁴Observasi di kelas X-6 pada hari kamis tanggal 12 Maret 2009.

- 5). Lewat mind mapping dan acuan pertanyaan dan jawaban yang dibuat maka sipenanya yang ada di depan memberi jawaban apakah jawaban benar atau salah.
- 6). Melalui LCD guru mencatat skor masing-masing kuis berdasarkan atas jawaban dari tiap-tiap anggota tim untuk kemudian dijumlahkan dan dicari tim yang paling unggul.¹⁵
- 7). Jika dirasa yang dapat menjawab pertanyaan adalah yang mempresentasikan tentang materi yang telah dilontarkan berarti STAD dirasa tidak berhasil, tetapi jika yang dapat menjawab dengan benar adalah tim lain yang tidak membahasnya didepan maka dirasa STAD telah berhasil.

Setelah dilakukan kuis maka guru segera melakukan pengakuan tim atas tim yang paling banyak mencapai skor terbanyak untuk kemudian diberikan penghargaan kepada tim tersebut. Tim yang paling baik diambil dari skor terbanyak.

d. Rekognisi tim

Rekognisi tim sebagai langkah penetapan tim yang paling unggul kemudian akan dijadikan tim yang paling berprestasi dan pada akhirnya akan mendapatkan penghargaan. Maka harus dilakukan beberapa fase, yaitu:

- 1). Menghitung skor individu

Setelah kuis berlangsung segeralah lakukan skor individu untuk kemudian akan dijadikan acuan dalam penghargaan tim.

Tabel. 9. Skor Kuis dan Poin Kemajuan

No	Nama	Skor Awal	Skor Kuis	Poin Kemajuan
Kelompok I	Abdul Aziz Muslim	90	95	20
	Iwana Shabahati	90	100	30
	Kurnia Hapsari	90	85	10

¹⁵Observasi di kelas X-6 hari Kamis tanggal 12 Maret 2009.

	Prapanca R P	80	100	30
	Nisrina Niwar Hisanah	70	84	30
	Anisa Dian kusumawardani	90	96	20
Total Skor		140		
Rata-rata skor		23,4		
Penghargaan Tim		GREAT TEAM		
Kelompok 2	Adevia Taftiana Rosyadi	90	95	20
	Satria utomo Dananjaya	90	80	10
	Mungki Primesti S	90	100	30
	Rifqi Adi Wardana	80	75	10
	Sara Mutia A	70	85	30
	Defa Eka pratiwi	80	90	20
Total Skor		120		
Rata-rata skor		20		
Penghargaan Tim		GREAT TEAM		
Kelompok 3	Anisa Dian kusumawardani	90	96	20
	Yopi Fajar Candra Dinata	90	80	10
	Dea Ovarista	90	96	20
	Ririt Handayani	80	85	20
	Dwi Puji Lestari	70	85	30
	Andika Tatang P	60	90	30
Total Skor		130		
Rata-rata skor		21,7		
Penghargaan Tim		GREAT TEAM		
Kelompok 4	Dian Andari	90	85	10
	Stefani Elan S	90	80	10
	Harfikri suseno Aji	80	85	20
	Nurul Enggar Pratiwi	80	100	30
	Diah Ayu Kurniasari	70	87	30

Total Skor		100		
Rata-rata skor		20		
Penghargaan Tim		GREAT TEAM		
Kelompok 5	Faqihuddin Akhmad F	90	85	10
	Vania Desy Ratnasaputri	90	100	30
	Doni Triatmojo	80	80	10
	Eka Rahayu Wulansari	80	85	10
	Fatmawati Nova Artanti	80	78	10
	Alifian Afas S A	60	70	20
Total Skor		90		
Rata-rata skor		15		
Penghargaan Tim		GOOD TEAM		
Kelompok 6	Isvandiari fitri Utami	90	90	10
	Widya Indriani	90	100	30
	Bayu Pratama Putra	80	87	10
	Nana Dyki D	80	100	30
	Fivtina Marbelanti	80	80	10
	Ageng Nugroho	60	71	30
Total Skor		120		
Rata-rata skor		20		
Penghargaan Tim		GREAT TEAM		

2). Menghitung skor kemajuan individu

Skor kemajuan individu berguna untuk mengetahui sejauh mana kemajuan setelah diadakan kuis. Lihat tabel. 9.

3). Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan dimaksudkan agar setiap tim lebih termotivasi dan terus meningkatkan prestasi dalam rangka belajar dalam tim. Pemberian penghargaan pada tim yang unggul, guru tidak menggunakan materi (yang bersifat

kebendaan) karena ditakutkan akan terjadi kecemburuan sosial, sekedar pujian dan tepuk tangan yang meriah akan lebih memotivasi siswa.¹⁶

e. Evaluasi

Setelah semuanya selesai guru meminta untuk semua tim mengumpulkan mind mapping, ini dimaksudkan untuk mendapatkan bagian penilaian dari proses yang panjang yaitu bekerja tim. Tidak hanya itu saja, guru juga melakukan penilaian proses guna mengukur adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa.

3. Pengaturan Tempat duduk

Dalam mengatur meja tim dalam satu tim ditempatkan untuk saling berdekatan, ini memberi maksud agar memudahkan mereka dalam belajar tim dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini yang dapat dilakukan dalam hal penataan tempat duduk oleh guru PAI SMA N 3 Semarang adalah dengan cara lesehan di dalam kelas dengan menempati depan papan tulis dan belakang meja siswa, juga diterapkan seperti format angkare/ format huruf U dan meja kelompok.¹⁷ Dengan pertimbangan sistem kelas masih kelas permanen (guru yang datang ke kelas, tidak seperti mooving class dimana guru mata pelajaran berhak menetapkan penataan ruang termasuk penataan tempat duduk seperti yang guru inginkan) maka tidak selalu merubah tempat duduk siswa karena dengan merubah posisi tempat duduk maka ditakutkan guru mata pelajaran lain tidak menyukai posisi tempat duduk yang sesuai dengan yang diterapkan oleh guru PAI.

¹⁶Wawancara dengan Bapak Sarmo Anwari selaku guru Agama sekaligus ketua MGMP PAI SMA N 3 Semarang pada hari senin tanggal 2 Maret 2009 dan observasi di kelas X-6 pada hari kamis tanggal 12 Maret 2009.

¹⁷Observasi di kelas-kelas saat proses pembelajaran di kelas.

4. Peran guru dalam pembelajaran PAI dengan Strategi STAD

Posisi guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dan sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran kooperatif khususnya STAD guru tidak berperan sebagai subyek utama, tetapi hanya sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, dan yang paling penting adalah sebagai motivator.¹⁸ Dikala dalam belajar tim kemudian siswa merasakan kejenuhan atau terjadi sedikit kekacauan maka guru bergerak cepat untuk menumbuhkan motivasi siswa. STAD yang berlandaskan kerjasama, guru hanyalah tempat bertanya dikala ada persoalan yang dirasa tidak dapat dipecahkan dalam tim tersebut. Seperti yang terjadi di kelas, dari tim 1 tidak mengetahui arti ONH dan setelah pertanyaan itu dilempar ke semua anggota tim ternyata diantara mereka tidak ada yang tahu maka ketua tim langsung mengajukan pertanyaan kepada guru tentang hal itu.¹⁹

b. Faktor kesulitan Implementasi STAD dalam Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009

Pelaksanaan STAD tidak semudah yang dibayangkan. Faktanya, banyak kesulitan yang dirasakan oleh guru PAI diantaranya yaitu :

1. Penataan tempat duduk yang perlu berganti-ganti agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan kerap kali menyita waktu untuk proses memindahkannya, belum lagi sistem kelas yang tidak *moving class* sehingga guru mata pelajaran tidak berhak untuk mengganti tempat duduk siswa karena belum tentu guru mata pelajaran yang lain berkenan menata bangku seperti guru mata pelajaran PAI.
2. Perlu adanya kerja keras guru dalam memantau kerja tim siswa karena jika tidak maka yang terjadi hanya kekacauan yang berlarut-larut dan pada akhirnya materi pelajaran tidak sampai pada

¹⁸Wawancara dengan Bapak Sarmo Anwari selaku guru Agama sekaligus ketua MGMP SMA N 3 Semarang pada hari senin tanggal 2 Maret 2009

¹⁹Observasi di kelas X-6 pada hari kamis tanggal 12 Maret 2009.

siswa.²⁰ Guru terlihat kesana kemari membimbing siswa agar kerja tim benar-benar dilakukan.

c. Kelebihan Implementasi STAD dalam Pembelajaran PAI di SMA N 3 Semarang Tahun Ajaran 2008-2009

Banyak yang dapat dirasakan dan dilihat dari proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *kooperative learning* tipe STAD yaitu jika dilihat dari psikologis, kerja tim akan menimbulkan persaingan yang positif antar tim. Tim saling berlomba-lomba memperbanyak skor demi nama baik timnya masing-masing. Dalam masyarakat, berbagai macam manusia dengan tingkat kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-beda saling berinteraksi, bersaing dan bekerjasama.

Begitu juga jika dipandang dari sudut sosiologis, belajar tim akan meningkatkan kepribadian siswa untuk berjiwa sosial, kerjasama adalah kunci utama dalam menyelesaikan pekerjaan, dimana siswa juga saling menyumbangkan suaranya untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga tidak memungkinkan mereka untuk menghargai satu sama lain sehingga tercipta toleransi diantara mereka. Perlu kita sadari bahwa belajar adalah proses berpikir yang juga harus diimbangi dengan perkembangan individu secara utuh untuk melakukan hubungan interpersonal.

Belajar tim yang terwujud dengan adanya kerjasama dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam komunikasi dan interaksi dengan yang lain sehingga dapat menghilangkan rasa pekewuh, belajar lebih santai, dan lebih masuk dalam pikiran. Dengan demikian motivasi siswa dapat dibangun dan akan memudahkan siswa dalam proses berfikir.

Kerjasama siswa dalam STAD dapat mengilangkan tradisi *teacher center*, terlihat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, mediator dan evaluator. Siswa sebagai subyek utama dapat memegang kendali dalam

²⁰Wawancara dengan Bapak Sarmo Anwari selaku guru Agama sekaligus ketua MGMP SMA N 3 Semarang pada hari senin tanggal 2 Maret 2009

proses belajar didalam kelas sehingga dapat menghilangkan prasangka bahwa guru adalah segalanya dalam kelas.

Berbagai macam materi PAI dapat diterapkan dengan menggunakan STAD, terutama materi Syariah/fiqih, materi syariah sangat luas cakupannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menggali potensi berfikirnya melalui kerja tim, melalui bantuan perpustakaan atau media yang tersedia di sekolah baik internet maupun LCD.

Dengan kelebihan-kelebihan di atas maka pembelajaran PAI dengan menggunakan STAD diharapkan tidak hanya mengena pada ranah kognitif saja yang dapat dirasakan oleh siswa tetapi imbas dari proses pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mampu merealisasikannya dalam kehidupannya sebagai bekal dikemudian hari bahwa dalam menjalani kehidupan perlu adanya kerjasama, menghargai perbedaan, toleransi, komunikasi yang baik antara manusia sehingga menjadi manusia yang mampu menjalankan *habnun minallah, hablun minan nas* dengan baik.